

Pengaruh Penyuluhan Skrining Pranikah Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Skrining Pranikah

**Alfika Awatiszahro^{1*}, Betanuari Sabda Nirwana², Khofidhotur Rofiah³, Dessy Lutfiasari⁴,
Huda Rohmawati⁵, Rahma Kusuma Dewi⁶, Sri Inti⁷, Nara Lintan Mega Puspita⁸
Pramita Putri Utami⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,} Universitas Kediri

⁹ Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

E-mail: alfika90@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka yang tinggi, di mana sekitar 81% remaja perempuan dan 84% remaja laki-laki mengaku pernah berpacaran. Akibat pacarana akan meningkatkan resiko pernikahan dini. Tahun 2023 angka dispensasi nikah di kabupaten Kediri ada 429 anak yang rata-rata disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Data pernikahan dini di Indonesia menunjukkan tren penurunan secara nasional menjadi 5,9% pada 2024, namun masih tergolong tinggi dengan Indonesia berada di peringkat ke-4 di dunia menurut data UNICEF 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan dengan media video terkait dengan skrining pranikah guna mempersiapkan remaja dalam pernikahan sehingga tidak melakukan tindakan yang membahayakan dan merugikan kesehatan remaja. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling dan didapatkan jumlah responden 35. Responden dilakukan pretes dengan menggunakan kuesioner kemudian diberi penyuluhan menggunakan media video skrining pranikah kemudian dilakukan posttest. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Hasil uji statistik diadaptkan p value 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya ada pengaruh media penyuluhan video terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang skrining pranikah. Video ini dapat digunakan untuk memberikan edukasi terhadap remaja secara lebih luas agar mereka terhindar dari perilaku yang membahayakan kesehatan seperti pacarana yang tidak sehat, seks pranikah hingga pernikahan dini.

Kata kunci : remaja, skrining pranikah, penyuluhan , video

Abstract

The Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) shows high rates, with approximately 81% of adolescent girls and 84% of adolescent boys admitting to having dated. Dating increases the risk of early marriage. In 2023, the number of marriage dispensations in Kediri Regency was 429, mostly due to out-of-wedlock pregnancies. Data on early marriage in Indonesia shows a national downward trend, reaching 5.9% in 2024. However, it remains relatively high, with Indonesia ranked fourth in the world according to UNICEF 2023 data. The purpose of this study was to provide health education using video media related to premarital screening to prepare adolescents for marriage and prevent them from engaging in actions that are dangerous and detrimental to their health. This study was conducted in the Ngasem Community

Health Center (Puskesmas) in Kediri Regency. The sampling technique used simple random sampling, resulting in 35 respondents. Respondents took a pretest using a questionnaire, then received counseling using video premarital screening, and then a posttest. The statistical test used was the Wilcoxon test due to

the non-normal distribution of the data. The statistical test results showed a p-value of 0.000, less than 0.05, indicating that video media education significantly increased adolescent knowledge. The results of the study indicate that video media education significantly increased adolescent knowledge about premarital screening. This video can be used to educate adolescents more broadly to prevent them from engaging in unhealthy dating, premarital sex, and early marriage.

Keywords: adolescents, premarital screening, education, video

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan manusia, ditandai dengan pertumbuhan fisik, psikososial, kognitif, dan emosional yang cepat, serta kematangan seksual dan reproduksi. Menurut Sarwono usia remaja berkisar antar 10-19 tahun dimana terbagi menjadi 3 kategori yaitu remaja awal (10-12 Tahun), remaja madya (13-13 Tahun) dan remaja usia akhir (16-19 tahun).(Herdiani, Renie Tri, 2023) Remaja dapat memiliki peranan penting dan tumpuan harapan yang besar untuk kemajuan bangsa. Seringkali remaja mengalami berbagai problematika dalam kehidupannya khususnya dalam pergaulan. Dewasa ini pengaruh media yang mudah untuk diakses membuat remaja memiliki berbagai persepsi dan pandangan dalam hidupnya yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. Rata-rata remaja memiliki pacar yaitu lawan jenis yang merupakan kekasih atau orang yang disayangi dan dicintai.(Didik et al., 2023) Hubungan pacarana berarti belum diresmikan dalam sebuah pernikahan. Istilah pacaran sangat akrab dengan dunia remaja. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka yang tinggi, di mana sekitar 81% remaja perempuan dan 84% remaja laki-laki mengaku pernah berpacaran.

Faktanya remaja belum memiliki cukup pengetahuan terkait dengan persiapan menikah, oleh sebab itu melalui penyuluhan ini akan meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan persiapan pranikah. Faktanya rata-rata remaja sudah melakukan pacarana yang berlebihan hingga terjadinya seks pranikah dan mengalami kehamilan sehingga terpaksa dilakukan pernikahan dini. Pacaran dapat mengganggu dan menghambat pola perkembangan remaja dan masa depan mereka. Pacaran yang tidak sehat dimulai dari meraba, berciuman, berpelukan hingga melakukan seks pranikah beresiko menimbulkan kehamilan. Data menunjukkan lebih dari 50% remaja laki-laki sudah meraba-raba dalam berpacaran dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman. Bahkan 6% remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 1% remaja perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.(Eny Pemilu Kusparlina, 2020) Dampak dari kehamilan diluar nikah adalah adanya pernikahan dini tanpa

persiapan secara fisik, mental, spiritual maupun finansial yang tentunya akan menimbulkan rantai masalah dikemudian hari. Idealnya sebelum pernikahan harus matang dari segi usia menurut undang-undang pernikahan minimal 19 tahun. Sebelum menikah perlu dilakukan pemeriksaan seperti status gizi seperti Lila dan IMT. Selain itu harus dilakukan pemeriksaan status anemia fakta yang ada dilapangan saat ini remaja masih banyak yang mengalami anemia.(Alfika, Irni, 2024)(Awatiszahro et al., 2024)

Kehamilan diluar nikah memicu terjadinya pernikahan dini tanpa melalui skrining pranikah.(Harvey et al., 2022). Skrining pranikah sangat penting untuk mempersiapkan seseorang menjadi ibu. Pernikahan dini sebenarnya bukan akhir dari semua solusi namun akan memicu munculnya masalah lain seperti gangguan kehamilan, persalinan dan kesehatan reproduksi jangka panjang. Resiko pacaran hingga seks pranikah adalah kehamilan usia muda dimana alat-alat reproduksi belum matang sehingga memicu komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas.Berdasarkan urgensi tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan pada remaja terkait dengan skrining pranikah agar remaja memiliki pengetahuan yang cukup bahwa sebuah pernikahan harus disiapkan secara matang karena dampaknya yang luas.(Priani et al., 2019) Di tahun 2023 angka dispensasi nikah di kabupaten Kediri ada 429 anak yang rata-rata disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Data pernikahan dini di Indonesia menunjukkan tren penurunan secara nasional menjadi 5,9% pada 2024, namun masih tergolong tinggi dengan Indonesia berada di peringkat ke-4 di dunia menurut data UNICEF 2023.

Penyuluhan diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait pranikah. Remaja yang mengetahui persiapan menikah sejak dini diduga akan mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan enelitian sebelumnya penyuluhan secara efektif dapat mempengaruhi pengetahaun remaja. (Solisa et al., 2023) Penyuluhan menggunakan media seperti aplikasi juga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pranikah dan prakonsepsi. (Awatiszahro et al., 2025). Media memiliki peranan yang cukup penting karena dapat membantu memudahkan audien memahami materi yang diberikan. Semakin nyata media yang dipakai akan semakin mempermudah pemahaman audien. Video merupakan suatu bentuk teknologi untuk merekam,menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bias bergerak.Hasil penelitian lain menunjukkan video efektif untuk memberikan edukasi terkait dengan sadari dan kesehatan reproduksi lainnya.(Sukriani et al., 2025).

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri Bulan Juli Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di wilayah kerja puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri dan sampel dari penelitian ini adalah 35 remaja. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang skrining pranikah dan media berupa video tentang skrining pranikah. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner. Responden dilakukan pretest kemudian diberi penyuluhan dengan video kemudian dilakukan posttest. Data yang diperoleh kemudian diuji statistik menggunakan Wilcoxon karena distribusinya tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Jenis Kelamin Remaja

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-Laki	13	37.1
Perempuan	22	62.9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1.1 sebanyak 22 responden (62.9%) remaja berjenis kelamin perempuan dan 13 responden (37.1%) adalah laki-laki.

Tabel 1.2 Usia Remaja

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Remaja Awal	6	17.1
Remaja Tengah	23	65.7
Remaja Akhir	6	17.1
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1.2 sebanyak 23 responden (65.7%) remaja berusia pertengahan, dan 6 responden (17.1%) remaja awal dan remaja akhir.

Tabel 1.3 Status Informasi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Sekolah/Guru	13	37.1
Media Sosial/Internet	19	54.3
Keluarga/Orang Tua	3	8.6
Total	35	100

Berdasarkan table 1.3 sebanyak 19 (54.3%) remaja mendapatkan pengetahuan dari media social atau internet dan 13 (37.1%) mendapatkan informasi dari sekolah/guru dan sebagian kecil 3 (8.6%) responden mendapat informasi dari orang tua /keluarga.

Tabel 1.4 Pengetahuan Sebelum diberi penyuluhan dengan media video Skrining Pranikah

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	23	65.7
Cukup	12	34.3
Baik	0	0
Total	35	100

Berdasarkan table 1.5 sebanyak 23 (65.7%) remaja mengalami pengetahuan kurang sebelum diberi penyuluhan menggunakan media video Skrining Pranikah dan sebagian kecil 12 (34.3%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 1.5 Pengetahuan Sesudah diberi penyuluhan dengan media video Skrining Pranikah

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	10	28.6
Baik	25	71.4
Total	35	100

Berdasarkan table 1.5 sebanyak 25 (71.4%) remaja mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media video Skrining Pranikah dan sebagian kecil 10 (28.6%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 1.6 Pengaruh Penyuluhan dengan media Video Skrining Pranikah terhadap Pengetahuan Remaja tentang Skrining Pranikah

Kategori	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Sebelum penyuluhan	56.2	40	73	10.551
Sesudah penyuluhan	76.3	50	97	11.973
Kesimpulan P value 0.000 < 0.05				

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai mean sebelum penyuluhan adalah 56.2 dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 76.3. Nilai minimum sebelum penyuluhan 40 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 50. Nilai maksimum sebelum penyuluhan 73 dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 97. Hasil uji statistik menggunakan wilcoxon menunjukkan bahwa p value 0.000 < 0.05 artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video skrining pranikah terhadap pengetahuan remaja di wilayah kerja puskesmas Ngasem kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait kesehatan guna meningkatkan pengetahuan remaja. Pengetahuan dapat berasal dari pengamatan oleh sebab itu penyuluhan

kesehatan melalui video dapat meningkatkan pengetahuan remaja.(Aceh et al., 2019) Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan (Mardhiati et al., 2023). Teori pengetahuan terdiri dari teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.(Ridwan et al., 2021) Teori koherensi menjelaskan suatu pengetahuan memiliki kaitan dengan kenyataan di lapangan oleh sebab itu pengetahuan harus didukung oleh fakta empiris. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku yang sehat didalam lingkungan sehingga mampu menjadi solusi dalam meningkatkan perilaku kesehatan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait SADARI, pernikahan dini, seks pranikah dan abortus provokatus.(Bherty et al., 2025)(Putri Rahimah Mughny, Heni Setyowati, 2020). Penyuluhan menggunakan media video merupakan salah satu upaya efektif karena video dapat dilihat dan didengar sehingga mempermudah dalam proses penangkapan dan pemahaman pesan kesehatan yang disampaikan. Menurut (Putri Rahimah Mughny, Heni Setyowati, 2020), Alat bantu atau media dalam promosi kesehatan secara garis besar dibagi menjadi tiga macam yaitu alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat-dengar. Alat bantu lihat-dengar atau media audio visual merupakan media dalam promosi kesehatan penggabungan dari alat bantu lihat dan dengar dimana selain menstimulasi indera penglihatan (mata) juga mestimulasi indera pendengaran (telinga) dalam proses penyampaian informasi. Untuk gabungan antara alat bantu penglihatan dan pendengaran disebut dengan alat bantu lihatdengar (Audio Visual Aids), misalnya televisi, video cassette dan DVD.Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media video sangat efektif dalam penyampaian informasi kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan remaja karena remaja mudah dalam memahami materi yang diberikan. Video berisi materi tentang skrining pranikah yaitu pengertian pranikah, persiapan pranikah, pemeriksaan yang perlu dilakukan sebelum menikah sehingga remaja akan mempersiapkan diri dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan kesehatan terkait dnegan pranikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media penyuluhan video Skrining Pranikah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang skrining pranikah. Video ini dapat digunakan sebagai sarana edukasi baik di masyarakat maupun di sekolah sebagai informasi tambahan agar remaja tidak salah dalam pergaulan khususnya terkait pacaran. Wawasan yang luas terkait dengan skrining

pranikah akan menjadikan remaja lebih berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku terkait dengan pernikahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Puskesmas Ngasem telah memberikan izin kepada peneliti serta membantu untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada reponden yang telah berkenan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, B., Pengetahuan, I., & Dakwah, I. (2019). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam Vol . 3 , No . 1 , Januari - Juni 2019 , pp . 95 - 108*. 3(1), 95–108.
- Alfika, Irni, M. dkk. (2024). *Pranikah dan Prakonsepsi : Optimalisasi Kesehatan Calon pengantin*. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Awatiszahro, A., Betanuari Sabda Nirwana, & Qotrunnada Aidatil Fitriya. (2025). Effectiveness of the “Intip Aja Kalau Gak Percaya” Application in Improving Adolescents’ Knowledge about Premarital and Preconception Health. *STRADA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2 SE-Articles), 226–232. <https://doi.org/10.30994/sjik.v14i2.1289>
- Awatiszahro, A., Izzah, P. S. P. R. R. A. R. S. N. A. I. N., & Rizkita, M. W. T. I. N. (2024). *Pranikah dan Prakonsepsi*. Dewa Publishing.
- Bherty, C. P., Prihartanti, N. G., & Fitrah, S. (2025). *Pengaruh Pemberian Video Edukatif Pendidikan Pra Nikah Terhadap Pengetahuan Remaja Pada Pendidikan Pranikah Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor*. 11(1), 34–38.
- Didik, P., Mts, K. V., Jatibarang, A. I., & Brebes, K. (2023). *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*. 2(6), 546–563. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i6.1287>
- Eny Pemilu Kusparlina. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Seksualitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Pelajar SLTA*. 11, 90–95.
- Harvey, C. M., FitzGerald, I., Sauvarin, J., Binder, G., & Humphries-Waa, K. (2022). Premarital Conception as a Driver of Child Marriage and Early Union in Selected Countries in Southeast Asia and the Pacific. *Journal of Adolescent Health*, 70(3, Supplement), S43–S46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.11.003>
- Herdiani, Renie Tri, D. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. UREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Mardhiati, R., Studi, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. I. (2023). *Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat*. 7(1), 163–171.
- Priani, I. F., Afianti, Y., & Kurniawati, W. (2019). Preparing pregnancy through Preconception Education Training. *Enfermería Clínica*, 29, 304–309.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.140>

- Putri Rahimah Mughny, Heni Setyowati, E. S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Al-Mas'udiyyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019*. 2(2), 1–12.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). *Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya*. 04(01), 31–54.
- Solisa, S., Khofi, khofidhotur rofiah, & Awatiszahro, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas Xi Di Sma 3 Jombang. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(2 SE-Articles), 131–141. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v4i2.4485>
- Sukriani, W., Yuniasi, R., & Eline Charla Sabatina. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri di SMAN 1 Kapuas Hilir: The Effectiveness of Health Education Using Animation Video Media on the Knowledge and Behavior of BSE of Adolescent Girls at SMAN 1 Kapuas Hilir. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 15(1 SE-Articles), 6–14. <https://doi.org/10.52263/jfk.v15i1.267>